

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
AGRESIVITAS PADA SISWA SMPN 2 KOTA BANGUN**  
*THE INFLUENCE OF PEER CONFORMITY ON AGGRESSIVENESS IN  
STUDENTS OF SMPN 2 KOTA BANGUN*

**Arina Anavika<sup>1</sup>, Yoga Achmad Ramadhan<sup>2</sup>, Siti Khumaidatul Umaroh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,  
Jl. Ir. H. Juanda, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

**Korespondensi:** [arinaanavika08@gmail.com](mailto:arinaanavika08@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine whether there is an influence of peer conformity on aggressiveness in students at SMPN 2 Kota Bangun. This research uses a quantitative approach with sampling using proportional random sampling techniques. The subjects in this research were students at SMPN 2 Kota Bangun, with a total of 186 respondents. In this study, research data collection used a distribution of the aggressiveness scale and peer conformity scale. Data collection techniques used the Linkert scale, the Aggressiveness scale adapted from Parasayu (2018) which was compiled based on the theory of Buss & Perry (1992), and the Peer Conformity scale also adapted from Parasayu (2018) which was compiled based on the theory of Sears, Freedman, & Peplau (1991). The data analysis technique used in this research is a simple linear regression test with a significance value of  $0.003 < 0.05$ , which means the hypothesis is accepted. The effective contribution or magnitude of the influence of peer conformity on aggressiveness is 4.5% and the remainder is influenced by other variables not mentioned in this study. Based on the results of research that has been conducted, this research shows that there is an influence of peer conformity on aggressiveness in students at SMPN 2 Kota Bangun.*

**Keywords:** *peer conformity, aggressive.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas pada siswa SMPN 2 Kota Bangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMPN 2 Kota Bangun, dengan jumlah responden sebanyak 186 siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran skala agresivitas dan skala konformitas teman sebaya. Teknik pengumpulan data menggunakan skala linkert, skala Agresivitas yang mengadaptasi dari Parasayu (2018) yang di susun berdasarkan teori Buss & Perry (1992), serta skala Konformitas Teman Sebaya juga mengadaptasi dari Parasayu (2018) yang disusun berdasarkan teori Sears, Freedman, & Peplau (1991). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang artinya hipotesis diterima. Sumbangan efektif atau besarnya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas adalah sebesar 4,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas pada siswa SMPN 2 Kota Bangun.

**Kata kunci:** konformitas teman sebaya, agresivitas.

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja pastinya remaja akan mengalami proses perkembangan sebagai bentuk dari persiapan dalam menghadapi peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, yang akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang menurut remaja

merupakan bentuk dari penyesuaian diri. Remaja yang sedang dalam masa transisi cenderung banyak menimbulkan permasalahan pada dirinya baik berupa konflik, frustrasi dan tekanan tekanan sosial lain, sehingga kemungkinan besar akan mudah menimbulkan agresivitas pada remaja (Isnaeni, 2021). Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, segala sesuatu sering dihadapi dengan cara emosional sehingga sering kali kurang mampu untuk menerima pendapat orang lain, yang bertentangan dengan pendapatnya. Hal ini berhubungan dengan pendapat Santrock (dalam Ayu & Ruseno, 2019) yang mengatakan bahwa remaja cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, hal ini membuat remaja tidak mampu untuk menahan dorongan nafsu dan lebih berkecenderungan melakukan agresivitas.

Fenomena agresivitas pada saat ini banyak sekali terjadi dikalangan remaja yang masih berstatus pelajar, yang dimana dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini didukung dengan data meningkatnya agresivitas di Indonesia. Menurut data kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari-27 September 2023 terdapat 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari seluruh kekerasan tersebut, 17.347 orang korban merupakan perempuan dan 3.987 orang korban berjenis kelamin laki-laki, adapun berdasarkan usianya, korban kekerasan di Indonesia didominasi oleh kelompok dari usia 13-17 tahun, yang dimana jumlahnya mencapai 7.451 orang korban atau sekitar 38% dari total korban kekerasan pada periode ini.

Tingginya angka agresivitas setiap tahunnya dianggap sebagai suatu fenomena yang biasa namun hal ini sangat merugikan baik dari pihak korban maupun pelaku. Agresivitas akan berdampak negatif pada individu yang mengalami perlakuan semacam itu, dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangarsa (2018) yaitu terdapat dua dampak bagi individu yang mengalami agresivitas, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan, adapun dampak terhadap diri sendiri yaitu dimana anak akan tidak mampu lagi menerima dirinya sendiri yang diakibatkan dari adanya *labeling* dari orang sekitarnya, sehingga anak akan merasa tidak nyaman, merasa terasingkan atau tersisihkan dari lingkungannya, *insecure* dan akan merasa tidak bahagia dengan hidupnya, merasa kurang percaya terhadap orang lain, selalu terpaku pada pikiran tentang tindakan agresivitas serta selalu merasa dirinya akan diperlakukan dengan sama oleh orang lain. Selain itu agresivitas akan berdampak pada lingkungan adapun dampak yang ditimbulkan dari lingkungan diantaranya yaitu munculnya keresahan dalam masyarakat sebagai akibat dari agresivitas, timbulnya rasa marah akibat dari korban agresivitas, ketenangan dalam masyarakat akan terganggu karena anak yang melakukan agresivitas cenderung akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yaitu dengan cara membuat kerusuhan atau merusak sesuatu yang ada disekitarnya.

Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan agresivitas sebagai tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Selain itu menurut kamus Psikologi Chaplin (dalam Yulya, dkk 2015) menyatakan bahwa agresivitas adalah kebutuhan untuk menyerang atau bahkan melukai orang lain dengan maksud dan tujuan untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, mencemooh, merusak, menjauhi, mengejek, dan menuduh secara jahat, menghukum berat, serta melakukan tindakan secara sadis. Ada banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa agresivitas bukanlah perilaku yang muncul begitu saja tanpa adanya sebab dan akibat, artinya agresivitas akan terjadi karena ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas, salah satu penyebab seseorang melakukan tindak agresivitas adalah karena adanya konformitas teman sebaya.

Dayakisni & Hudaniah (dalam Parasayu, 2018) menyebutkan bahwa salah satu dari faktor penyebab perilaku agresivitas muncul adalah kekuasaan dan kepatuhan. Kepatuhan merupakan bagian dari konformitas yang memiliki pengertian tekanan atau tuntutan yang

membuat seseorang individu rela melakukan tindakan walaupun individu tersebut tidak menginginkannya. Pada masa remaja ini individu akan lebih banyak melakukan kegiatan dalam menghabiskan waktunya dengan teman-teman sebayanya. Hal ini sama dengan pendapat Hurlock (dalam Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa remaja akan banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya dan membentuk suatu kelompok, maka dapat dipahami bahwa pengaruh teman sebaya terhadap sikap, minat, penampilan, pembicaraan, dan perilaku akan lebih besar terpengaruh oleh teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Palinin (dalam Parasayu, 2018) mengatakan bahwa kuatnya pengaruh kelompok akan mempengaruhi perilaku dan sifat konformitas pada diri remaja. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (dalam Parasayu, 2018) yang menyatakan bahwa konformitas terhadap standar kelompok terjadi karena adanya keinginan individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji agresivitas itu dari sisi konformitas teman sebaya pada siswa dan siswi di SMP yang dimana dalam masa ini adalah merupakan masa dimana remaja akan terpengaruh pada teman sebayanya, sehingga baik perilaku negatif atau positif dari teman sebaya akan menentukan bagaimana perilaku yang akan ditimbulkan oleh remaja tersebut, penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kota Bangun berdasarkan hasil studi awal yang peneliti lakukan lewat wawancara pada tanggal 08 November 2023 yang dilakukan dengan guru BK di SMPN 2 Kota Bangun yang menyatakan bahwa :

*“ Pada bulan Oktober 2023 lalu pernah terjadi agresivitas berupa pengeroyokan yang disebabkan karena tidak suka melihat gaya dan ada rasa iri melihat gaya korban, dan akibat dari pengeroyokantersebut menyebabkan korban mengalami trauma, ketika korban sedang tidur korban akan menangis secara tiba-tiba, sejauh ini masalah agresivitas yang paling berat saya tangani di tahun 2023 hanya satu kali ini saja, tetapi kalau seperti saling mengejek itu banyak dilakukan oleh siswa dan siswi di SMPN 2 Kota Bangun”*

Dari kutipan hasil wawancara bersama Guru BK, bahwa di sekolah tersebut memang sering terjadi tindak agresivitas, bentuk agresivitas yang dilakukan merupakan dalam bentuk fisik, seperti pemukulan, selain itu agresivitas yang sering muncul di SMPN 2 Kota Bangun menurut guru BK adalah agresi verbal, yang biasanya dilakukan dengan saling mengejek satu sama lain, kemudian menyebut nama orang tua kepada teman sebayanya, dan lama kelamaan akan menjadi agresi kemarahan, dan agresi kemarahan/kebencian diantara teman sebaya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 14 dan 16 Desember 2023 mengenai agresivitas di lingkungan sekolah SMPN 2 Kota Bangun, bahwa memang sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Kota Bangun antara lain seperti perkelahian, memukul, mendorong, serta menendang teman sebayanya, bahkan salah satu dari siswa di SMPN 2 Kota Bangun ini membawa sarung tinju ke sekolah hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan pertarungan dengan teman sebayanya, bahkan hal ini tidak diketahui oleh pihak guru yang ada di SMPN 2 Kota Bangun, selain tindak kekerasan di SMPN 2 Kota Bangun juga banyak yang melakukan agresi verbal kepada teman sebayanya, menurut salah satu siswa aksi seperti mengejek, menyebut nama orang tua, mengolok, bahkan mencaci-maki hal ini sering terjadi di SMPN 2 Kota Bangun bahkan mereka beranggapan bahwa ini merupakan hal yang wajar dengan ditunjukan sebagai bahan candaan.

Menurut Santrock (dalam Istivana, 2021) Faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan tindakan agresivitas yang sering terjadi adalah adanya pengaruh konformitas teman sebaya. Adapun menurut informasi dari guru BK SMPN 2 Kota Bangun, kebanyakan dari mereka yang melakukan agresivitas memang karena dipengaruhi oleh teman sebayanya.

*“Agresivitas yang dilakukan oleh siswa dan siswi adalah karena adanya rasa solidaritas dengan teman sebayanya, biasanya anak yang melakukan agresivitas*

*karena ada rasa solidaritas apabila ditanya mengenai mengapa dia melakukan hal itu mereka tidak bisa menjawab alasannya karena mereka melakukan agresivitas tersebut hanya karena ikut-ikutan teman saja”.*

Hal mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas juga sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Parantika (2020) yang meneliti tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif, maka dapat disimpulkan bahwa ketika konformitas tinggi maka agresivitas cenderung tinggi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas, maka akan semakin rendah agresivitas pada remaja.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan kembali menguji apakah benar bahwa yang terjadi di sekolah tersebut merupakan pengaruh dari konformitas teman sebayanya yang tinggi terhadap agresivitas. Dengan dilakukannya penelitian ini maka akan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang ada sehingga dapat menjadi referensi kedepannya bagi peneliti selanjutnya.

## METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku agresivitas pada siswa SMPN 2 Kota Bangun, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Kota Bangun, dengan teknik pengambilan sampel propotional random sampling, teknik pengumpulan data menggunakan skala linkert, skala Agresivitas yang mengadaptasi dari Parasayu (2018) yang di susun berdasarkan teori Buss & Perry (1992), serta skala Konformitas Teman Sebaya juga mengadaptasi dari Parasayu (2018) yang disusun berdasarkan teori Sears, Freedman, & Peplau (1991).

**Partisipan:** Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yaitu dengan *probability sampling* dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *proportional random sampling* dan dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel yaitu dengan menggunakan penentuan ukuran sampel menurut tabel Krejcie & Morgan (1970), dan menggunakan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan pada tabel sebelumnya diketahui bahwa terdapat 365 subjek kemudian dilakukan penentuan sampel dengan melihat tabel dari Krejcie & Morgan (1970), sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 peserta didik di SMPN 2 Kota Bangun. Kemudian perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional dengan cara :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Populasi}$$

**Gambar 1. Alokasi proporsional**

**Teknik Analisis Data:** Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu konformitas teman sebaya terhadap variabel Y yaitu agresivitas.

## HASIL

Gambaran umum responden penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Deskripsi subjek berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	VII	62	33%
2.	VIII	68	37%
3.	IX	56	30%
Total		186	100%

Dapat dilihat bahwa subjek kelas VIII merupakan subjek terbanyak dengan jumlah 68 siswa dengan persentase sebesar 37% dan selanjutnya disusul oleh kelas VII dengan jumlah 62 siswa dengan persentase sebesar 33%, kemudian kelas IX dengan jumlah 56 siswa dengan persentase 30%.

Tabel 2. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	92	49%
Perempuan	94	51%
Jumlah		100%

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin terdapat sebanyak 92 orang siswa laki-laki dan 94 perempuan. Laki-laki dengan persentase sebesar 49% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang siswa dengan persentase sebesar 51%.

Tabel 3. Deskripsi subjek berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
11	1	1%
12	37	20%
13	51	27%
14	58	31%
15	35	19%
16	4	2%
Jumlah		100%

Mayoritas responden berdasarkan usia adalah 14 tahun yaitu sebesar 31% dari keseluruhan. Subjek lain ada yang berusia 11 tahun sebanyak 1 siswa, kemudian 12 tahun sebanyak 37 siswa, 13 tahun sebanyak 51 siswa, 15 tahun sebanyak 35 siswa dan yang terakhir 16 tahun sebanyak 4 siswa.

Tabel 4. Kategori Skor Agresivitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 68$	Rendah	29	15,6 %
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$68 \leq X < 86$	Sedang	122	65,6 %
$M + 1SD \leq X$	$86 \leq X$	Tinggi	35	18,8 %
<b>Total</b>			<b>186</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa pada skor alat ukur agresivitas terdapat 29 subjek memiliki skor dibawah 68 sehingga masuk pada kategori yang rendah dengan persentase 15,6%, kemudian 122 subjek memiliki skor diantara 68 sampai dengan 86 sehingga masuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65,6%, dan 35 subjek lainnya memiliki skor lebih dari 86 sehingga subjek masuk pada kategori tinggi dengan persentase 18,8%.



Tabel 5. Kategori Skor Konformitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 81$	Rendah	27	14,5 %
$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$81 \leq X < 95$	Sedang	127	68,3 %
$M + 1SD \leq X$	$95 \leq X$	Tinggi	32	17,2 %
<b>Total</b>			186	100 %

Berdasarkan kriteria penentuan dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa terdapat 27 subjek yang memiliki skor dibawah 81 sehingga masuk dalam kategori rendah dengan persentase 14,5%, dan sebanyak 127 subjek dengan skor diantara 81 sampai dengan 95 sehingga masuk dalam kategori sedang dengan persentase 68,3%, dan terdapat 32 subjek yang memiliki skor lebih dari 95 sehingga masuk dalam kategori sedang dengan presentase 17,2%.

Pada penelitian ini, uji asumsi normalitasnya menggunakan teknik statistic Kolmogorov-Smirnov Z dengan taraf signifikansi  $p = 0,05$ .

Tabel 6. Uji Normalitas

Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini untuk menguji linearitas, Pengujian dilakukan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	$\alpha$	Interpretasi
Agresivitas-Konformitas Teman Sebaya	0.908	0,05	Linear

Berdasarkan hasil pada tabel 14 di atas nilai Sig. *Deviation from linearity* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,908 ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang linear.

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian dan melihat hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menjawab hipotesis pertama-tama peneliti harus melakukan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel konformitas terhadap variabel agresivitas. Berikut merupakan hasil dari pengujian regresi linear sederhana:

Tabel 8. Uji hipotesis

Variabel	R	R square	Sig.
Konformitas teman sebaya dan Agresivitas	0.213	0.045	0.003

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi pada tabel diatas antara konformitas teman sebaya terhadap agresivitas menunjukkan bahwa terdapat korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,213 yang dimana artinya berkorelasi lemah. pada tabel diatas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.045, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas adalah sebesar 4,5%. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.003. Nilai signifikan kurang dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pada siswa SMPN 2 Kota Bangun. Oleh karena itu dapat dikatakan juga bahwa hipotesis diterima.

## **DISKUSI**

Siswa SMPN 2 Kota Bangun memiliki usia mulai dari 11 sampai dengan 16 tahun yang dimana masih disebut sebagai remaja yang sedang dalam masa transisi menuju masa dewasa, yang dimana dalam masa ini remaja akan cenderung lebih banyak menimbulkan permasalahan pada dirinya baik berupa konflik, frustrasi, dan tekanan-tekanan sosial lain, sehingga kemungkinan besar akan mudah menimbulkan agresivitas pada remaja (Isnaeni, 2021). Parasayu (2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor dari penyebab agresivitas muncul karena adanya kekuasaan dan kepatuhan, kepatuhan merupakan bagian dari konformitas yang memiliki pengertian tekanan atau tuntutan yang membuat seseorang individu rela melakukan tindakan walaupun individu tersebut tidak menginginkannya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas pada siswa SMPN 2 Kota Bangun.

Dalam penelitian Susantyo (2011) yang menjelaskan secara psikologis bagaimana agresivitas dapat muncul kepada seseorang, yang dimana dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada perspektif teori pembelajaran sosial, jadi teori ini berkeyakinan bahwa agresivitas merupakan perilaku yang dipelajari dari pengalaman masa lalu apakah melalui pengalaman langsung (imitasi), penguah, positif, dan karena stimulus diskriminatif. Agresivitas juga dapat dipelajari melalui model (modeling) yang dapat dilihat dalam keluarga, lingkungan kebudayaan setempat bahkan teman sebaya dengan istilah model belajar melalui pengalaman langsung. Hal inilah yang bisa menyebabkan seseorang melakukan agresivitas.

Konformitas teman sebaya juga dapat mempengaruhi agresivitas, dimana masa remaja cenderung lebih banyak melakukan kegiatan dalam menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman sebayanya dan remaja dapat melakukan hal apapun, menurut Salsabila & Al Haq (2022) diterima di dalam suatu kelompok sosial merupakan sesuatu yang penting bagi remaja, untuk mendapat penerimaan didalam suatu kelompok tersebut maka remaja akan berusaha mengikuti norma dan aturan kelompok teman sebayanya bahkan melakukan agresivitas sebagai jalan keluar agar dapat diakui ke dalam kelompok teman sebayanya. Permadani (2018) menyebutkan bahwa sikap konformitas teman sebaya inilah yang akan mendorong seseorang melakukan agresivitas ketika kelompok yang diikutinya mendapatkan tekanan atau serangan dari kelompok lain maka remaja yang memiliki konformitas terhadap kelompoknya akan berperilaku agresif sebagai tindakan yang sesuai dengan kelompok, baik melakukannya dengan senang hati atau bahkan terpaksa.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Parantika (2021) yang meneliti mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan diperoleh hasil yang signifikan yaitu ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan temuan yang saya dapat di SMPN 2 Kota Bangun bahwa masih kurangnya kontrol orang tua, hal ini dapat memicu anak melakukan tidak agresivitas, hal ini terjadi karena orang tua tidak memberikan kontrol yang baik terhadap perilakunya, sehingga anak yang kurang kontrol orang tua akan mengakibatkan anak bebas dalam melakukan apa saja di luar rumah bersama teman-teman sebayanya, sehingga anak terlibat pada aktivitas aktivitas yang negatif seperti mengkonsumsi alkohol atau hal-hal lain yang bisa memabukkan anak, sehingga efek dari apa yang dilakukan oleh anak diluar sekolah dan dibawa di dalam sekolah. Agresivitas yang terjadi di sekolah biasanya terjadinya karena masih ada efek alkohol yang dibawa dari luar sekolah ke dalam sekolah oleh anak. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pengaruh alkohol sangat berbahaya tidak hanya dari segi kesehatan, tetapi juga dapat mengganggu pertumbuhan, menambah kondisi stress, memperlambat aktivitas dan dapat mengubah emosi, oleh karena itu anak yang terjerumus dalam alkohol akan mudah

melakukan tindak agresivitas hal ini terjadi karena anak kurang mampu mengontrol emosinya sehingga akan memicu timbulnya agresivitas dan individu akan berkemungkinan melakukan tindak agresif ketika berada di bawah pengaruh alkohol. Beberapa anak di SMPN 2 Kota Bangun yang mempunyai agresivitas diprediksi karena adanya pengaruh dari alkohol, hal ini terjadi karena terpengaruh oleh teman sebayanya, bisa jadi traits yang ada pada diri individu sebenarnya tidak agresif, agresivitas yang dimunculkan bisa terjadi karena adanya state yang dipengaruhi oleh situasi yang ada di dalam lingkungannya.

Di Dalam diri individu memang mempunyai agresivitas, tetapi agresivitas ini merupakan suatu yang dipelajari dan bukan perilaku yang dibawa individu sejak lahir, didalam diri manusia mempunyai perilaku agresif, ada pasif agresif dan pasif agresif, sehingga state individu tidak akan muncul apabila tidak ada pemicu pada dirinya, terkonformitas oleh teman sebaya merupakan pemicu individu melakukan tindak agresif, apabila tidak ada pemicu maka agresivitas tidak akan muncul. Individu yang masuk di dalam in group pastinya akan mengikuti norma dan aturan yang ada di dalam kelompoknya oleh karena itu apabila didalam suatu kelompok tersebut melakukan tindak agresivitas maka individu harus mengikuti aturan dan norma yang ada di dalam kelompok tersebut guna untuk diakui identitasnya di dalam kelompoknya, dan tidak dianggap lawan oleh in group terhadap out group. Agresivitas merupakan suatu identitas kelompok in group, hal ini terjadi karena individu akan terpengaruh oleh satu atau dua orang yang mempengaruhi alkoholik dan lain sebagainya yang dapat memicu timbulnya agresivitas pada anak, sehingga mereka rela melakukan hal yang sama agar diakui oleh teman kelompoknya.

Agresivitas merupakan masalah yang ada di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat oleh karena itu perlu penanganan yang tepat untuk menurunkan perilaku agresif dengan pendekatan behavioral dengan teknik modeling, pendekatan behavioral dapat menurunkan agresivitas dengan modifikasi perilaku sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Pendekatan behavioral adalah suatu treatment atau suatu pemberian bantuan kepada seseorang guna untuk membantu individu tersebut untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif dengan menggunakan teknik modeling, hal ini berarti kebiasaan-kebiasaan yang maladaptif dilemahkan dan dihilangkan, kemudian perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan. Modeling adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan terhadap orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, dan perubahan terjadi melalui peniruan (imitasi), proses belajar melalui pengamatan inilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain, dengan cara mengubah perilaku lama ke perilaku baru dengan cara meniru tingkah laku model (Damayanti & Aeni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan juga sumbangan efektif konformitas teman sebaya terhadap agresivitas sebesar 4,5%. Sumbangan efektif dalam hal ini dapat dimaknai dengan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas sebesar 4,5%, sehingga lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, faktor lainnya seperti sifat-sifat kepribadian, sikap dan kecenderungan genetik atau bawaan. Hal ini berhubungan dengan penelitian Valentino, dkk (2024) yang meneliti mengenai pengaruh konformitas terhadap agresivitas pengguna aplikasi whatsapp yang menunjukkan bahwa ada pengaruh konformitas terhadap agresivitas pengguna aplikasi whatsapp menunjukkan bahwa konformitas memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap agresivitas yaitu sebesar 64,8% dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas tidak menutup kemungkinan jika remaja berperilaku agresivitas dikarenakan adanya konformitas teman sebaya.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa yang diajukan pada penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi sederhana yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa  $\text{sig } 0.003 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas pada siswa SMPN 2 Kota Bangun.

## IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

a) Bagi subjek

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi kedepannya bagi siswa dan siswi untuk lebih dapat mematuhi peraturan sekolah, menjauhi hal-hal yang bersifat negatif seperti mengkonsumsi alkohol dan hal-hal lain yang dapat memabukan. Hal ini dapat dicegah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat positif seperti mengikuti ekstrakurikuler, kursus, olahraga dan lain-lain yang lebih berguna untuk menyalurkan emosi-emosi yang ada didalam diri siswa.

b) Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, bagian kesiswaan serta guru bimbingan dan konseling untuk bisa lebih meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan fasilitas sekolah yang dapat mendukung kreativitas siswa yang ada di SMPN 2 Kota Bangun, serta guru dapat memberikan perhatian kepada siswa, serta penting bagi peran guru BK terhadap perkembangan remaja yang lebih berfokus pada agresivitas. Hal ini dapat didukung dengan diadakannya pemberian sosialisasi atau psikoedukasi mengenai kenakalan remaja sebagai usaha preventif dalam mengurangi perilaku negatif seperti agresivitas dan lain sebagainya.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk jumlah sampel yang menjadi responden dapat diperbanyak agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi, kemudian bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai agresivitas pada siswa disarankan menggunakan variabel lain seperti pola asuh orang tua , game online, dan iklim sekolah , dengan teknik analisis data dan sampel yang berbeda.

## Referensi

- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2008). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al Haq, S. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Di Sma N Tangerang Selatan (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).  
[repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64039/1/SABILLA\\_AL\\_HAQ-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64039/1/SABILLA_AL_HAQ-FDK.pdf)
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A. H. & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. Journal Of Personality And Social Psychology. 63(3) 452-459. DOI : <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>
- Damayanti, R.,& Aeni, T. (2016). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelas viii b smp negeri 07 bandar lampung. KONSELI:Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 3 (1), 1-10. 572-2992-4-PB.pdf
- Ermadani, A. (2018). Pengaruh Konformitas Terhadap Agresivitas Pada Suporter Sepak Bola Remaja Perempuan (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

- repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53734/1/EVI DWI WATININGSIH-FPSI.pdf
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 5672-15903-1-PB (4).pdf. DOI : 10.30872/psikoborneo
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and psychological measurement*, 30(3), 607-610.
- Khaira, W. (2023). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Intelektualita*, 11(02). 17180-48463-1-SM.pdf
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78-90. DOI: [10.15548/atj.v2i1.941](https://doi.org/10.15548/atj.v2i1.941)
- Pangarsa, N. J. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 203-214. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/11759>
- Parasayu, Z. (2018). Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja. *NASKAH PUBLIKASI PDF.pdf*
- Parantika, H. L. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 108-117.
- Sabintoe, D., & Soetjiningsih, C. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa smk. *Psikologi Konseling*, 11(2), 707-715. Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana: Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK
- Sears, D. O., Freedman, J. L., dan Peplau, L. A. (1991). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17. DOI: <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sari, Y. P. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Iklim Sekolah Terhadap Agresivitas Remaja. *PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA | Sari | MOTIVASI*
- Sekar, P. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja. *Psyche 165 Journal*, 27-31. DOI: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.25>
- Siregar, R. R. (2020). Self-Control Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(2), 93-102. DOI: <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1160>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 16(3). informasi vo.16 no.03 september - desember 2011.pdf
- Umaroh, S. K. (2017). Agresivitas siswa ditinjau berdasarkan iklim sekolah dan keyakinan normatif mengenai agresi. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 17-24.
- Valentino, D., Wullur, M.M, & Kapahang, G.L. (2024). Pengaruh Konformitas Terhadap Agresivitas Pengguna Aplikasi Wattpad. *Psikopedia*, 5(1), 105-114 DOI: <https://doi.org/10.53682/pj.v5i1.8651>
- Velalita, F., & Yudhi Koesworodjati, S. E. (2021). Pengaruh Kelekatan Pelanggan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Survei Pada Pelanggan Restoran Justus Steak House Paris Van Java) (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan bandung). *PENGARUH KELEKATAN PELANGGAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Survei Pada Pelanggan Restoran Justus Steak House Paris Van Java) - repo unpas*
- Wijaya Purnadeka. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Agresivitas Verbal Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.
- Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>

Yulya Ade Saputri, P., & Yahman, S. A. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 198600306 - Deandri Ale Fahrezzi - Fulltext.pdf